

Jurnal
WAWASAN
PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN



JURNAL
WAWASAN
PENDIDIKAN DAN
PEMBELAJARAN

Vol. 6

No. 1

Hal. 1-102

Padang
Juli
2015

ISSN
1858-4713

EDITORIAL BOARD

Chief Editor

Dr. Silvi Hevria, M.Pd

Reviewer

Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd

Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc

Dr. Rer.nat. Jon Efendi, M.Si

Dr. Ratnawulan, M.Si

Dr. Isnarmi Moeis, M.Pd, MA

Dr. Farida F, M.Pd, MT

Dr. Yuni Ahda, M.Si

Dr. Taufina, M.Pd

Dr. Akmal, SH, M.Si

Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

Dr. Rifma, M.Pd

Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Ph.D

Dr. Irwan, M.Si

Dr. Fatmariza, M.Hum

Dr. Asmadi M. Noer

Dr. Yalvema Miaz, M.Pd

Pengantar Editorial

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Para pembaca yang budiman!

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT kami dapat mempersembahkan jurnal WAWASAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN volume 6 nomor 1 edisi Juli 2015 bagi dunia pendidikan.

Jurnal Wawasan Pendidikan dan Pembelajaran ini Insha Allah terbit setiap enam bulan sekali, yaitu pada Januari dan Juli ditambah dengan edisi khusus sesuai dengan kebutuhan. Terbitan ini menyajikan artikel ilmiah dari hasil penelitian. Jurnal ini diprioritaskan sebagai wadah untuk mempublikasikan hasil penelitian yang bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran, oleh sebab itu kami menghimbau para guru untuk berpartisipasi dalam mengisi tulisan-tulisan jurnal ini. Kiranya keberadaan jurnal ini dapat memotivasi widyaiswara, dosen, guru dan professional pendidikan lainnya untuk melahirkan tulisan tentang upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Jurnal Wawasan Pendidikan dan Pembelajaran pada volume 6 nomor 1 edisi Juli 2015 ini menyajikan beberapa tulisan hasil penelitian para widyaiswara LPMP Prov. Sumatera Barat, dosen dan guru yaitu: Hasponizar, Sri Elniati, Maidarni, Asmanidar, Ernawati, Delviati, Erianjoni, Edwin Musdi, Arnelis dan Ratnawilis.

Kami Menyadari bahwa dalam penyuntingan naskah ini masih banyak kekurangan, maka dari itu saran dan masukan dari pembaca jurnal Wawasan Pendidikan dan Pembelajaran ini sangat kami harapkan dan semoga bermanfaat, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padang, Juli 2015

Tim Redaksi

Sambutan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Para cendekiawan pendidikan yang budiman!

Puji dan syukur selalu kita persembahkan kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya kami dengan bangga dapat mempersembahkan jurnal WAWASAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN volume 6 nomor 1 edisi Juli 2015 kepada para pembaca. Kiranya kerja keras Tim Redaksi dalam menerbitkan jurnal ini akan dapat mendorong peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Jurnal Wawasan Pendidikan dan Pembelajaran diterbitkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Sumatera Barat sebagai bentuk untuk kerja dan kepedulian terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Jurnal ini sebagai sarana untuk mempublikasikan karya tulis berupa artikel yang berasal dari penelitian. Kiranya para widyaiswara, dosen, guru dan professional pendidikan lainnya dapat memanfaatkan jurnal ini dalam upaya peningkatam kualitas pendidikan.

Akhirnya, kami ucapkan selamat membaca dan berkarya. Semoga Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang senantiasa memberikan kemudahan bagi kita semua dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Padang, Juli 2015
Kepala LPMP Prov. Sumatera Barat

Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd
NIP. 19621010 198602 1001

JURNAL
WAWASAN
PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

DAFTAR ISI

Hasponizar & Sri Elniati	Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 8 di Kota Payakumbuh, 1-12.
Maidarni	Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 11 Lubuk Alung, 13-21.
Asmaniar	Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menerapkan Model PAIKEM Bagi Peserta Didik Kelas IV SDN 05 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman, 22-33
Ernawati	Penerapan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Menggunakan Penilaian Portopolio dalam Usaha Meningkatkan Kompetensi Belajar Fisika di Kelas Ix-3 SMP Negeri 4 Padang, 34-48
Delviati & Erianjoni ✓	Studi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS di SMP SBSNP Kabupaten Agam Sumbar, 49-59
Edwin Musdi & Arnelis	Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Kaitannya Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Matematika di SMPN 1 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan, 60-68
Ratnawilis	Peningkatan Proses Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Cooperative Learning Tipe make A Match</i> di Kelas V SDN 07 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, 69-80
Ratnawilis	Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Satuan Waktu Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas V Semester I SDN 12 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, 81-87
Ermawati	Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Pendekatan Tematik Pada Kelas II SDN 09 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, 88-102

STUDI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP SBSNP KABUPATEN AGAM SUMBAR

Delviati dan Erianjoni

Abstract: Problems in the learning activities of the subject of Social Science become the background of this study. The problem that is always supposed to be interesting so far is that social science learning is taught through factual concepts. Teachers only deal with forget achievement in the curriculum. This tends to be boring and considered second level subject. Another problem that arises is related to the teachers preparation. Teacher college only prepares teachers at certain subjects of certain discipline. They do not master discipline beyond their disciplines, and this has been taking place for years. The teachers only teach one subject. Based on the problems mentioned above, it is necessary to do the study of the implementation of curriculum 2013. Especially the subject of Social Science at the level of SMP/MTS. This implementation study tries to highlight the implementation of curriculum 2013. Especially at the subject of Social Science that study highlight planning, implementation and assesment. This study applies the qualitative approach by purposive sampling technic. Data are collagted through document study, interview, and observation with observation guideline. Applies data analisis by Miles and Huberman. The result of the study show weeknesses of the lesson plan desain by the teachers. Especially in the principal in ekuivalence namely; (1) objective desain doesn't contain Audience, Behauvior, Condition and Degree, (2) objective desain doesn't consider the availability of learning resources, scientific approach and the characteristic of the student. And (3) the choise of learning media doesn't consider what the objective requaire, learning resources, characteristic of the student and scientific approach.

Keywords: Implementation, curriculum and Social Science

A. PENDAHULUAN

Penyempurnaan kurikulum memang merupakan sebuah tuntutan, namun setiap perubahan kurikulum senantiasa menyisakan sesuatu yang tidak jelas dan titak tuntas. Perubahan yang terjadi belum dipahami secara benar oleh pengelola, pelaksana dan bahkan oleh guru, akibatnya perubahan justru mengganggu implementasi dan keterlaksanaan kurikulum di tingkat sekolah tersebut. Secara konseptual, salah satu permasalahan di atas, yang signifikan adalah penerapan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPA dan IPS di jenjang SMP/MTs. Pada kurikulum sebelumnya (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006), konsep pembelajaran terpadu telah diperkenalkan, tetapi belum dapat diimplementasikan dengan baik.

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai bidang ilmu. Untuk mata pelajaran IPA meliputi bidang ilmu Fisika, Kimia, dan Biologi, sedangkan untuk mata pelajaran IPS meliputi bidang ilmu Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Pembelajaran terpadu merajut berbagai

konsep dasar dalam tema tertentu. Dengan demikian pembelajaran terpadu memberikan makna yang utuh kepada peserta didik.

Permasalahan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPA dan IPS di jenjang SMP/MTs lebih terletak pada kompetensi guru. Guru mata pelajaran IPA di Sumatera Barat belum berlatar belakang Pendidikan IPA, tetapi lulusan Pendidikan Fisika/Ilmu Fisika, Pendidikan Kimia/Ilmu Kimia, dan Pendidikan Biologi/Ilmu Biologi. Begitu juga dengan guru mata pelajaran IPS, yang lulusan Pendidikan Sejarah/Ilmu Sejarah, Pendidikan Ekonomi/Ilmu Ekonomi, Pendidikan Geografi/Ilmu Geografi, dan Pendidikan Sosiologi/Ilmu Sosiologi. Guru IPA dan IPS masih terpengaruh *mindset* latar belakang pendidikan mereka dalam menerapkan pembelajaran terpadu. Akibatnya pembelajaran belum terpadu, tetapi masih parsial sesuai bidang ilmu.

Masalah yang selalu dianggap menarik dalam pembelajaran IPS selama ini, adalah temuan beberapa penelitian mengiyaratkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah selalu disajikan dalam bentuk faktual, konsep yang kering, guru hanya mengejar target pencapaian kurikulum, tidak mementingkan proses, karena itu pembelajaran IPS selalu menjenuhkan dan membosankan, dan oleh peserta didik dianggap sebagai pelajaran kelas dua (Somantri, 2001). Menurut Aziz dalam Gunawan, 2011: 63) pembelajaran IPS selama ini tetap diteruskan, (terutama hanya menekankan pada informasi, fakta dan hafalan, lebih mementingkan isi dari pada proses, kurang diarahkan pada proses berfikir (tingkat tinggi) dan kurang diarahkan pada pembelajaran yang bermakna dan berfungsi bagi kehidupannya), maka pembelajaran IPS tidak akan mampu membantu peserta didik untuk hidup secara efektif dan produktif dalam kehidupan masa datang. Masalah yang juga mencuat ke permukaan (1) selama ini LPTK hanya menyiapkan guru bidang studi berdasarkan disiplin tertentu yang nota bene mereka tidak menguasai disiplin ilmu di luar bidang studinya dan sudah bertahun-tahun mereka hanya mengajar satu bidang ilmu saja.

Salah satu program untuk mengatasi masalah di atas adalah program SBSNP (Sekolah Bertaraf Standar Nasional Pendidikan) yang bertujuan membantu LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) memperkuat kemampuan guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan standar proses, dan standar penilaian. SBSNP merupakan program PPMP Kemdikbud untuk meningkatkan layanan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, perlu dilakukan studi implementasi Kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran IPS di jenjang SMP/MTs. Studi implementasi ini mencoba melihat implementasi Kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran IPS, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sistem penilaian pembelajaran.

Di Provinsi Sumatera Barat khususnya di tingkat SLTP, telah ditetapkan dan dilaksanakan program SBSNP pada 12 sekolah yang tersebar di 3 kabupaten/ kota yakni; Kabupaten Agam, Kota Payakumbuh dan Kabupaten Pesisir Selatan. Sampai saat ini belum ada kajian yang mendalam tentang probelamatika pembelajaran IPS pada sekolah-sekolah yang ditetapkan sebagai sekolah SBSNP tersebut. Maka penelitian ini akan mengangkat judul tentang "*Studi Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP SBSNP Kabupaten Agam Sumbar*".

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. IPS dalam Kurikulum 2013

a. Tujuan

Tujuan utama dari pembelajaran IPS ini adalah untuk membina para peserta didik menjadi warganegara yang mampu mengambil keputusan secara demokratis dan rasional yang dapat diterima oleh semua golongan yang ada di dalam masyarakat. Dalam Permendikbud No. 58 Th. 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs dijabarkan tujuan pembelajaran IPS yaitu, (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Karakteristik mata pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013, yang meliputi:

Sedangkan peran dari pembelajaran IPS tersebut adalah: (a) Memperkenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) Membekali kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) Memupuk komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (d) Membina kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

b. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (a) Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu (b) Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi; (c) Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat; (d) Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

c. Prinsip-prinsip Belajar, Pembelajaran, dan Penilaian

Proses pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan proses sains. Beberapa keterampilan yang dibina antara lain: (1) Keterampilan berpikir yaitu kemampuan mendeskripsikan, mendefinisikan, mengklasifikasi, membuat hipotesis, membuat generalisasi, memprediksi, membandingkan dan mengkontraskan, dan melahirkan ide-ide baru; (2) Keterampilan akademik yaitu kemampuan membaca, menelaah, menulis, berbicara, mendengarkan, membaca dan menginterpretasi peta, membuat garis besar, membuat grafik dan membuat catatan. Dan (3) Keterampilan penelitian yaitu mendefinisikan masalah, merumuskan suatu hipotesis, menemukan dan mengambil data yang berhubungan dengan masalah, menganalisis data, mengevaluasi hipotesis dan menarik kesimpulan, menerima, menolak atau memodifikasi hipotesis dengan tepat. Serta (4) Keterampilan sosial yaitu kemampuan bekerjasama, memberikan kontribusi dalam tugas dan diskusi kelompok, mengerti tanda-tanda non-verbal yang disampaikan oleh orang lain, merespon berbagai masalah, memberikan penguatan terhadap kelebihan orang lain, dan mempertunjukkan kepemimpinan yang tepat.

Dengan landasan pada harapan di atas, pembelajaran IPS memiliki lima langkah pokok yaitu:

- a. *Mengamati* yaitu kegiatan belajar dari lingkungannya melalui indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek. Tujuannya untuk memperoleh pengalaman dan melihat fakta tentang keadaan lingkungan sekitarnya;
- b. *Menanya* yaitu kegiatan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, atau suatu proses tertentu;
- c. *Mengeksperimen*, yaitu kegiatan mengumpulkan data melalui kegiatan uji coba, mengeksplorasi lebih mendalam, dan mengumpulkan data sehingga data yang telah diperoleh dapat dianalisis dan disimpulkan;
- d. *Mengasosiasi* yaitu kegiatan peserta didik untuk membandingkan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting;
- e. *Mengomunikasikan* yaitu kegiatan peserta didik dalam mendiskripkan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, uji coba, dan mengasosiasi.

Kelima proses tersebut dapat diisi dengan berbagai kegiatan yang relevan. Penilaian peserta didik juga diarahkan pada kelima proses pembelajaran. Dengan demikian strategi penilaian proses dan hasil belajar yang digunakan adalah penilaian kelas. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya siswa (*portfolio*), dan penilaian diri (Puskurbuk, 2013).

1. Program SBSNP (Sekolah Bertaraf Standar Nasional Pendidikan)

Kegiatan SBSNP pada tahun ini telah memasuki tahun kedua, setelah pada tahun 2013 dimulai di 6 kabupaten kota pada 40 sekolah sebagai piloting. Pada tahun 2014 ini SBSNP di rencanakan akan di laksanakan di semua propinsi pada 3 kabupaten dan masing masing kabupaten mempunyai 4 sekolah SBSNP. SBSNP adalah *follow up* dari hasil analisis EDS 2013. Seperti kita ketahui bahwa pada tahun 2013 telah dilakukan pemetaan mutu sekolah melalui EDS yang seharusnya mencakup seluruh sekolah di Indonesia, namun ternyata hanya dapat di bersihkan data sebesar sekitar 170 ribu sekolah di Indonesia dari tingkatan TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Dengan data yang dimiliki BPSDMPK dan PMP di kementerian pendidikan dan kebudayaan diharapkan dapat diperoleh sebesar-besarnya manfaat untuk kepentingan program kedepan seperti dalam penyusunan perencanaan kegiatan yang dapat dan harus dilakukan dalam peningkatan mutu, penyusunan besaran anggaran yang harus dilakukan untuk meningkatkan sarpras yang di miliki sekolah, peningkatan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan banyak lagi program program lain. Bahkan data pemetaan yang didapatkan dari kegiatan 2013 dapat pula dimanfaatkan Bapenas untuk kepentingan merencanakan grand design pembangunan dalam bidang pendidikan di Indonesia.

SBSNP adalah salah satu wujud usaha kemendikbud, di bawah BPSDMPK dan PMP untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. sekolah berbasis SNP yang pada saat ini masih berupa piloting di seluruh propinsi di Indonesia, berjalan seiring dengan program pelaksanaan kurikulum 2013, mengingat SBSNP salah satu titik tolak pelaksanaannya adalah membenahi standar proses, standar isi dan standar penilaian dan diharapkan bermuara pada peningkatan Standar kompetensi lulusan, hal yang juga menjadi titik tolak dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

SBSNP adalah program pembinaan sekolah agar dapat makin meningkatkan proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya. Pemilihan SBSNP diutamakan berasal dari sekolah-sekolah yang telah mencapai SNP dari 8 standar yakni standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, standar PTK, standar penilaian, standar pengelolaan, standar sarana prasarana dan standar pembiayaan. Khusus standar sarana dan prasarana dan pembiayaan untuk hasil EDS 2013 belum dapat diperoleh capaiannya sehingga hasil EDS 2013 hanya mencakup 6 standar kecuali standar sarana prasarana dan standar pembiayaan (<http://myblogrudipurwanto.blogspot.com/2014/04/>).

C. METODE PENELITIAN

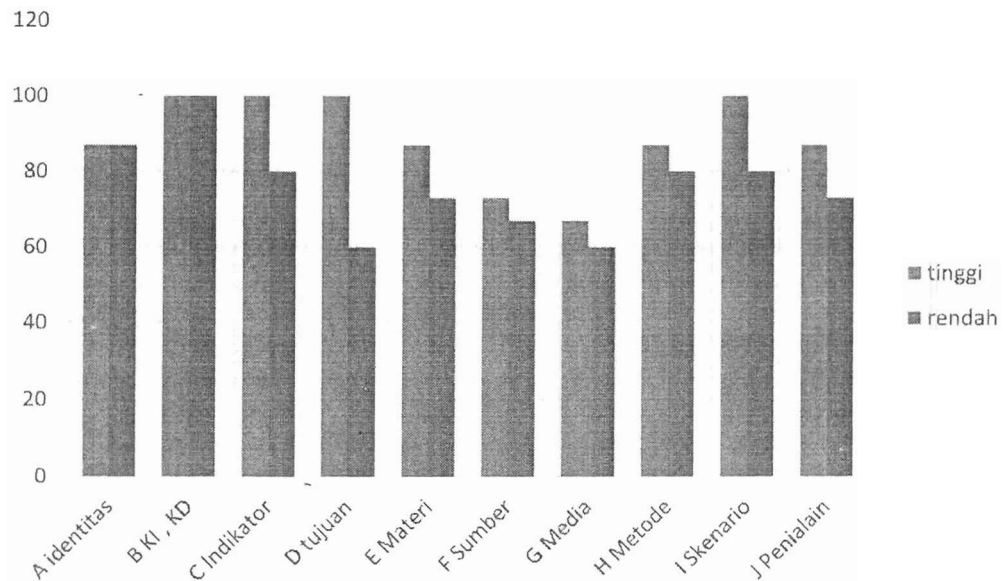
Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif, dan tipe penelitiannya adalah survey deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan subjek *purposive sampling*. Sedangkan waktu dan tempat penelitian dilakukan sejak bulan Oktober sampai dengan November 2014 berlokasi di SMP SBSNP Kabupaten Agam, salah satu sekolah *pilotting* program SBSNP dari 12 SMP di Provinsi Sumatera Barat. Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder, berupa arsip, kurikulum dan perangkat pembelajaran guru IPS dan primer melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan para informan. Untuk menganalisis data penelitian dilakukan dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang memiliki tiga langkah, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil kajian dokumen RPP dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada lima orang guru mata pelajaran IPS di SMP SBSNP Kabupaten Agam, adalah sebagaimana tergambar pada grafik 1 berikut;

Grafik1. Rekapitulasi Telaah Dokumen RPP



Berdasarkan rekapitulasi dari telaah RPP yang dimiliki oleh lima orang guru IPS yang terdiri dari tiga orang guru mengajar di kelas VII dan VIII (menerapkan kurikulum 2013) dan dua orang guru yang mengampu IPS kelas IX (menggunakan kurikulum 2006) di SMP SBSNP dapat dianalisis berdasarkan pada 10 komponen RPP, yaitu: Pada komponen (a) Identitas Mata Pelajaran; diberi skor 87 (B) karena rata-rata kemampuan guru dalam menyusun identitas mata pelajaran baik, selanjutnya pada komponen (b) kompetensi inti dan kompetensi dasar ditemukan tidak ada masalah, karena guru-guru telah mengacu pada rambu-rambu kurikulum pada silabus mata pelajaran IPS, maka diberi skor 100, (c) perumusan indikator, secara umum dilihat sebagai sesuatu tidak ada masalah yang cukup berarti, tetapi pada item 80 (C) karena masih ada yang tidak sesuai, dan (j) Rancangan penilaian pembelajaran, nilai untuk telaah kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur, rata-rata kemampuan guru cukup dengan bobot skor 80 (B), (d) Perumusan Tujuan Pembelajaran, terdapat masalah, bahwa kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran khususnya tentang kesesuaian perumusan dengan aspek *Audience, Behavior, Condition dan Degree* masih kurang (skor 60),

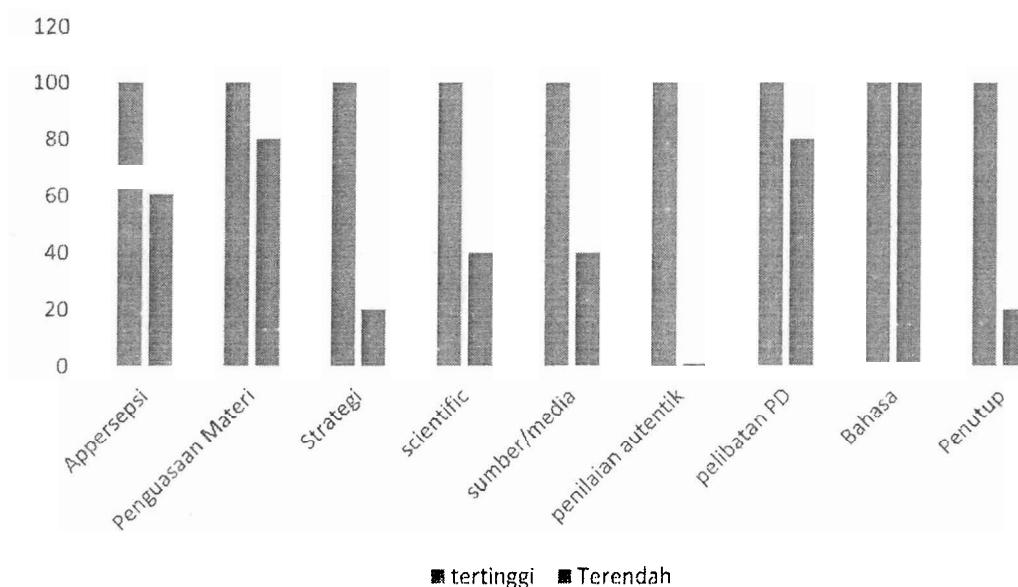
Selanjutnya pada komponen (e) Pemilihan Materi Ajar, dari hasil telaah RPP diungkap guru-guru IPS masih perlu meningkatkan kompetensi mereka dalam memilih bahan ajar, terutama kesesuaian tujuan dengan pembelajaran, (f) Pemilihan Sumber Belajar, pada komponen ini dipandang, guru masih bermasalah, karena ketidaksesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kesesuaian dengan pendekatan saintifik yang rata dengan nilai, (67), apalagi kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, (g) pemilihan Media Belajar, dalam penelitian ini ditemukan, kurangnya penggunaan media belajar dan ketidaksesuaian media dengan tujuan, materi dan pendekatan saintifik serta karakteristik peserta didik tergambar dalam RPP. (h) Metode pembelajaran, skor 80 (C) diberikan pada RPP guru karena ada di antara RPP guru yang masih tidak cocok dengan pendekatan saintifik, (i) Skenario Pembelajaran, pada dasarnya dalam RPP guru pada sekolah kasus, skenario pembelajarannya sudah baik dan amat baik tetapi pada item kesesuaian metode dengan pembelajaran diberikan skor RPP pada komponen ini, belum memadai, karena masih lemahnya kesesuaian antara bentuk, teknik dengan indikator

pencapaian kompetensi (Skor 73), penilaian sikap (skor 73), penilaian pengetahuan (skor 80) dan penilaian keterampilan (skor 87).

Dari kajian dokumen RPP di atas dapat disimpulkan, adanya beberapa titik kelemahan mendasar pada RPP guru IPS di SMP SBSNP, terutama pada prinsip ketidaksesuaian, di antaranya (1) ketidaksesuaian perumusan tujuan dengan aspek ABCD (2) ketidaksesuaian pemilihan sumber dengan tujuan pembelajaran, pendekatan saintifik dan karakteristik peserta didik, (3) ketidaksesuaian media belajar dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik peserta didik dan dengan pendekatan saintifik.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas, untuk kejelasannya tergambar pada grafik 2 berikut ini.

Grafik 2. Rekapitulasi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran



Berdasarkan rekapitulasi hasil pengamatan pembelajaran di kelas pada 5 orang Guru mata pelajaran IPS di SMP SBSNP, diperoleh gambaran berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, yaitu pada aspek: *Pertama*, kegiatan pendahuluan; pada kegiatan ini pada prinsipnya guru telah membuka pembelajaran dengan baik, tetapi pada item menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, ditemui ada guru yang tidak menyampaikannya, selanjutnya dalam menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik masih kurang, rata-rata guru tidak menyampaikannya sehingga pencapaian guru pada komponen ini pada skor 60.

Kedua, pada kegiatan inti: (a) penguasaan materi pembelajaran: kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan dan mengaitkannya dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan baik sudah sangat baik. Pada item menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat, menyajikan materi secara sistematis, ditemukan masih ada guru yang masih lemah dalam melakukan tuntutan

kompetensi ini. (b) penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, banyak kelemahan mendasar pada komponen ini (skor 40), terutama pada item pembelajaran secara runtut, memang guru sering tidak runtut dalam proses pembelajarannya, yang lainnya yang sangat serius (skor 20) guru tidak mampu untuk memberikan respon pada peserta didik untuk aktif dalam mengajukan pertanyaan, baik pada guru maupun pada teman sejawatnya pada waktu metode diskusi, selain itu diberi skor 60 khususnya pada pelaksanaan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik mengemukakan pendapat dan mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi pembelajaran terkesan guru masih kurang, sehingga keaktifan siswa tidak merata dalam kegiatan pembelajaran dan (c) penerapan kegiatan saintifik; terutama pada item memancing peserta didik untuk bertanya apa, bagaimana dan mengapa masih kurang dilakukan guru di kelas, sehingga daya eksplorasi terhadap materi ajar itu diberi nilai 40. (d) pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran; pada aspek ini banyak sekali sisi kelemahan guru IPS, guru tidak memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran dengan skor 40, selain itu menggunakan media belajar media yang bervariasi, melibatkan peserta didik memanfaatkan sumber belajar dan kemampuan guru menyiapkan media yang memberi pesan menarik masih perlu ditingkatkan, karena ketika item tersebut skornya hanya 60.

Selanjutnya pada komponen (e) pelaksanaan Penilaian Autentik, rata-rata guru mengalami masalah dalam penilaian autentik, guru hanya melakukan penilaian pengetahuan, tetapi penilaian sikap dan keterampilan tidak berjalan, masalah yang sangat penting adalah tidak adanya pedoman penskoran (nilai 0) yang digunakan guru untuk memberi nilai peserta didik. (f) pelibatan peserta didik dalam pembelajaran; pada umumnya sudah berjalan sangat baik, tetapi pada komponen menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar yang perlu ditingkatkan lagi terutama pada guru ke-3. (g) penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran; tidak ada masalah dalam item ini guru telah berbahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan dan tulisan.

Ketiga, kegiatan penutup; gambaran umum pada bagian ini yaitu pada bagian aktivitas guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran sering terlupakan oleh guru sehingga diberi skor 60, selanjutnya guru hampir tidak ada memenuhi aktivitas merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, konseling, memberikan tugas baik individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, sesuai dengan instrumen yang digunakan kemampuan guru mencapai skor 20.

Berangkat dari kajian hasil pengamatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa masalah terkait dengan proses ini yaitu; (1) pada kegiatan pendahuluan, guru sering tidak menyampaikan cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan, (2) kegiatan inti; melaksanakan pembelajaran secara runtut dan kemampuan guru meningkatkan partisipasi aktif peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan memancing peserta didik untuk mempertanyakan materi masih lemah, di samping itu masalah pemanfaatan media pembelajaran, masih sangat kurang secara kuantitas maupun kualitas. Hal lain yang harus menjadi catatan untuk perbaikan adalah terkait dengan penilaian autentik yang tidak jalan pada penilaian sikap dan keterampilan dan tanpa adanya pedoman penskoran nilai yang jelas. (3) kegiatan penutup; terdapat dua hal yang belum dilaksanakan guru sepenuhnya, yaitu kegiatan memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam merefleksi proses dan materi pembelajaran. Selain itu guru tidak merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedi, program pengayaan, layanan konseling/ memberikan tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPS oleh Guru: Masalah dan Strategi Guru

a. Masalah Guru dalam Pembelajaran IPS

Menurut hasil wawancara dengan para guru mata pelajaran IPS di SMP SBSNP, dapat dijelaskan jawaban guru tentang masalah yang dihadapi pada dasarnya berkaitan dengan latar belakang pendidikan guru IPS yang pada umumnya mereka berlatar belakang Pendidikan ekonomi. Artinya mereka bukanlah guru yang berlatar belakang pendidikan IPS tetapi guru bidang studi Ekonomi, sejarah dan sebagainya, sehingga guru kesulitan untuk menjelaskan materi yang terlepas dari bidang ilmu dasarnya atau terlihat ketika mereka melakukan pembelajaran terpadu, yang penjelasannya lebih banyak ke arah keilmuan dasarnya. Di segi lain siswa juga sudah terbiasa dengan materi IPS yang dapat dihapal.

b. Strategi Guru dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan wawancara dapat diklasifikasikan beberapa jawaban guru terkait dengan strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran IPS, diantaranya:

1. Perencanaan Pembelajaran

Guru sebenarnya telah mengacu pada rambu-rambu penyusunan RPP yang telah ditentukan pada Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII, serta kurikulum KTSP untuk kelas IX. Buku. Sumber belajar bukan hanya buku teks tetapi telah menggunakan sumber lain seperti internet dan media cetak serta TV. Pengembangan tujuan dan indikator IPS yang terpadu guru melakukan pengembangan materi tematik terpadu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran IPS, telah menggunakan pendekatan saintifik dan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di IPS guru menggunakan media dan pendekatan CTL. Selain itu guru tidak lagi monoton pada metode ceramah, mereka telah melakukan pembelajaran dengan model jigsaw dan menggabungkan dengan model pembelajaran lainnya. Ada guru yang sudah menggunakan media ICT untuk pembelajarannya, menggunakan media gambar dan juga video.

3. Penilaian Pembelajaran

Guru telah menyusun format penilaian autentik, tetapi dalam pelaksanaannya mereka mengakui belum berjalan secara maksimal dan untuk menetapkan skor guru mengacu pada KKM. Guru juga telah melakukan kegiatan remedial di luar jam IPS untuk memperbaiki nilai yang diperoleh peserta didik atau memberikan peserta didik yang tidak tuntas dengan memberikan tugas-tugas pengayaan, dan peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi tugasnya lebih khusus lagi. Untuk mendukung kegiatan ini guru telah menggunakan sarana yang ada di sekolah.

2. Pembahasan

Berangkat dari analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan, bahwa terdapat beberapa masalah guru mata pelajaran IPS pada sekolah pilotting program SBNSP khususnya di SMP SBSNPKabupaten Agam, yaitu berkaitan dengan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian. Berdasarkan telaah RPP di atas dapat disimpulkan, adanya beberapa titik kelemahan mendasar pada RPP guru IPS di SMP SBSNP, terutama pada prinsip ketidaksesuaian antara konsep dengan praktik pembuatan RPP oleh guru. Pada proses pembelajaran ditemukan beberapa masalah pada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari hasil wawancara dengan guru-guru IPS, dapat dijelaskan bahwa guru sebenarnya sangat bermasalah dengan ketidaksesuaian antara latar belakang ilmu dan mata pelajaran yang diajarkan, sehingga mereka kesulitan dalam memadukan materi IPS berdasarkan tematik tersebut. Dalam merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian hasil belajar, para guru IPS di SMP SBSNP memiliki strategi-strategi sendiri seperti variasi metode, sumber/media belajar, pembelajaran CTL dan memanfaatkan sarana belajar yang ada di sekolah. Tetapi mereka masih terkendala dalam pengimplementasian penilaian autentik.

Jika dikaitkan dengan program SBSNP bahwa ada tiga standar yang ditekankan dalam program ini yaitu standar isi, standar proses dan standar penilaian. Ketiga standar tersebut pada intinya masih belum bisa dicapai di sekolah. kasus secara maksimal dan dianggap masih banyak masalah yang perlu dibenahi melakukan kegiatan lebih berbentuk *action* (tindakan) yang umumnya ditujukan pada guru khususnya guru mata pelajaran IPS.

E. PENUTUP

Mencermati hasil analisis terhadap telaah RPP di atas dapat disimpulkan, adanya beberapa titik kelemahan mendasar pada RPP guru IPS di SMP SBSNP, terutama pada prinsip ketidaksesuaian, di antaranya (1) ketidaksesuaian perumusan tujuan dengan aspek ABCD (2) ketidaksesuaian pemilihan sumber dengan tujuan pembelajaran, pendekatan saintifik dan karakteristik peserta didik, (3) ketidaksesuaian media belajar dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik peserta didik dan dengan pendekatan saintifik. Berangkat dari analisis terhadap rekapitulasi hasil pengamatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa masalah terkait dengan proses ini yaitu; (1) pada kegiatan pendahuluan, guru sering tidak menyampaikan cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan, (2) kegiatan inti; melaksanakan pembelajaran secara runtut dan kemampuan guru meningkatkan partisipasi aktif peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan memancing peserta didik untuk mempertanyakan materi masih lemah, di samping itu masalah pemanfaatan media pembelajaran, masih sangat kurang secara kuantitas maupun kualitas. (3) kegiatan penutup; terdapat dua hal yang belum dilaksanakan guru sepenuhnya, yaitu kegiatan memfasilitasi dan membimbing peserta dalam merefleksi proses dan materi pembelajaran. Selain itu guru tidak merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial, program pengayaan, layanan konseling/memberikan tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

F. REKOMENDASI

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi dokumen, pengamatan pembelajaran dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP SBSNP Kab Agam maka

diperoleh gambaran masih lemahnya guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan PBM sesuai panduan kurikulum 2013. Oleh karena itu perlu adanya **Pengembangan Desain/rancangan Pembelajaran** yang dapat membantu guru dalam menyiapkan, melaksanakan serta menilai proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Forgaty, Robin. (1991). *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*. Skylight Publishing.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud, 2013. *Dokumen Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta
- Manase, Mallo. (1985). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Karunika
- Makalah* dalam Diskusi Panel di UNP Padang, tanggal 6 November 2010
- , 2008. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI) Press.
- Numan Soemantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 SMP/MTs*.
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses*.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta
- (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UU. No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahab, Abdul Aziz. (2010.) *Pengembangan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu dalam Kurikulum Sekolah*.